

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Di era globalisasi yang serba cepat dan digitalisasi yang terus berkembang, upaya pembentukan karakter menghadapi berbagai tantangan yang semakin rumit. Munculnya perilaku negatif seperti minimnya rasa hormat kepada pendidik, sikap tidak jujur, dan kurangnya tanggung jawab menjadi indikator bahwa proses pembinaan karakter belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan secara maksimal.



Fungsi pendidikan itu sendiri adalah menghilangkan semua sumber penderitaan rakyat Indonesia dan kebodohan dan ketertinggalan dan fungsi **UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM** pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari penjelasan diatas maka fungsi dari Pendidikan adalah lebih menekankan pembangunan karakter, sikap dan transformasi nilai filosofis negara Indonesia.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di ranah internasional.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan, dengan maksud membentuk kepribadian, mengasah kecerdasan, serta membina jasmani peserta didik. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal dan terarah, agar mampu memiliki kecakapan intelektual dan karakter yang unggul. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:



Pendidikan merupakan usaha sadar yang dialakukan dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa.<sup>2</sup>

Seiring dengan visi dan misi pendidikan nasional, proses pendidikan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, VOL 4, No.1, April 2019. Hal 31

<sup>2</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafik, 2009), hal.3

dijalani oleh peserta didik demi meraih nilai-nilai karakter religius. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu, membentuk kepribadian yang cerdas dan berakhhlak mulia, serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahamannya secara mandiri melalui keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta proses berpikir yang reflektif. Dalam konteks ini, peran guru bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi pembimbing atau fasilitator yang mendorong peserta didik untuk **KH. ABDUL CHALIM** membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata di lingkungan belajar.

Dalam perspektif Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْعِيلٍ

"Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4)

Akhlakul karimah merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan dalam Islam. Allah Swt. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam [68]: 4)*

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ adalah teladan utama dalam akhlak yang mulia. Dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ juga disebutkan:



Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa krisis moral di kalangan pelajar menjadi tantangan yang serius dalam dunia pendidikan saat ini. Maka, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer of values. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna.

MI Miftahuddiniyah Cabangbungin Bekasi sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> <https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlik-manusia>

akhlakul karimah. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ini berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dengan pendekatan konstruktivistik.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكْرُ اللَّهِ كَثِيرٌ

" Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Ayat ini menegaskan pentingnya menjadikan akhlak Rasulullah sebagai rujukan utama dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana guru PAI menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam mengembangkan akhlak siswa.

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddiniyah Kp. Cangkring Rt.11/03 Ds. Jayaaksana Kec. Cabangbungin Kab. Bekasi, guru sangat memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak peserta didik. Khususnya guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

Di dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam hal aspek pembentukan akhlak peserta didik. Kesuksesan proses pembelajaran tidak hanya diserap oleh materi ajar saja, tapi juga pendekatan yang mampu menggugah kesadaran dan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan efektif dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme.



Teori konstruktivisme berpijak pada asumsi bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibentuk dan dikonstruksi oleh peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, baik melalui pengalaman pribadi maupun melalui interaksi sosial yang bermakna.<sup>4</sup> Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sangat sesuai untuk diterapkan karena memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari secara kontekstual.<sup>5</sup> Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri siswa secara lebih mendalam dan aplikatif,

---

<sup>4</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 89

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 74.

sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia<sup>6</sup>

MI Miftahuddiniyah Kp. Cangkring Rt.11/03 Ds. Jayaaksana Kec. Cabangbungin Kab. Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam realitasnya, tantangan pembinaan akhlak siswa masih terjadi, terutama pada siswa yang terpengaruh oleh lingkungan luar, media sosial, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran konstruktivisme diterapkan oleh guru rumpun PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

#### B. Fokus Penelitian



Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus utama dari **KH. ABDUL CHALIM** penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembelajaran konstruktivisme yang digunakan oleh guru rumpun PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MI Miftahuddiniyah Cabangbungin Bekasi.

Berdasarkan konteks di atas, fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Zainal Abidin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55.

1. Bagaimana strategi pembelajaran konstruktivisme diterapkan oleh guru rumpun PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MI Miftahuddiniyah Jayalaksana Cabangbungin.?
2. Bagaimana implementasi strategi tersebut terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa di Miftahuddiniyah Jayalaksana Cabangbungin.?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam pendidikan akhlak?

### C. Tujuan Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini adalah:
- 
1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran konstruktivisme yang digunakan oleh guru rumpun PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MI Miftahuddiniyah Jayalaksana Cabangbungin.?
  2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi konstruktivisme pada pembelajaran PAI.
  3. Menganalisis keterkaitan strategi tersebut dengan peningkatan akhlakul karimah siswa di Miftahuddiniyah Jayalaksana Cabangbungin.?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penguatan strategi konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam sebagai pendekatan dalam pembentukan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pembelajaran konstruktivisme diterapkan oleh guru rumpun PAI dalam meningkatkan ahlaqlul karimah di MI Miftahuddiniyah Kp. Cangkring Desa Jayalaksana Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.
- b. Bagi Guru: Memberikan inspirasi dan model strategi pembelajaran konstruktivisme dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang efektif dan meningkatkan ahlakul karimah di MI Miftahuddiniyah.
- c. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai motifasi belajar serta memotifasi diri sendiri, agar dimasa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus memiliki karakter atau ahlaqlul karimah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang berbasis karakter.
- e. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang strategi pembelajaran dan pendidikan karakter.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian**

### **Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan karya penelitian, yang mempunyai makna dan persamaan ditinjau dari karya penelitian yang diberikan. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi untuk menunjukkan relevansi, sekaligus mempertegas orisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. **Aaminatul Munawwaroh (2023)**, dalam penelitiannya mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Fokus penelitian adalah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang membentuk kemandirian santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta model analisis data Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan unit bisnis pesantren dapat meningkatkan kemandirian santri melalui pembentukan soft skill dan hard skill yang terstruktur.<sup>7</sup>
2. **Imam Syafi'i (2017)** melakukan penelitian tentang kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan

---

<sup>7</sup> Aaminatul Munawwaroh, “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak,” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.

di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini menyoroti tipologi kepemimpinan kiai sebagai entrepreneur dan strategi yang digunakan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri. Hasilnya menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai kewirausahaan dengan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.<sup>8</sup>

3. **Amat Syarifudin (2023)** mengkaji manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter kemandirian santri entrepreneur di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan. Strategi pembentukan karakter dilakukan melalui pendekatan learning by doing, pelatihan kewirausahaan, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik langsung dapat membentuk karakter kemandirian yang kuat pada santri.<sup>9</sup>
4. **Ali Pirdaus (2021)** dalam penelitiannya membahas strategi manajemen kiai dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di tiga pondok pesantren di Provinsi Jambi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengembangan kemandirian santri dilakukan melalui pelatihan hard skill dan soft skill, seperti pertanian, kepemimpinan, dan kegiatan organisasi santri. Implementasi ini

---

<sup>8</sup> Imam Syafi'i, "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

<sup>9</sup> Amat Syarifudin, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri," *Tesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara terstruktur.<sup>10</sup>

5. **Syafruddin (2013)** meneliti manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir. Proses pendidikan dilakukan melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan santri yang berbasis pada minat dan bakat mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kemandirian santri dipengaruhi oleh struktur manajemen dan pelibatan aktif para guru.<sup>11</sup>



**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**  
**UNIVERSITAS**  
**KH. ABDUL CHALIM**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aaminatul Munawwaroh 2023	Manajemen Program Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri	a. Topik manajemen pendidikan b. Pendekatan kualitatif	Menekankan pada manajemen program entrepreneurship, sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran	Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

<sup>10</sup> Ali Pirdaus, "Manajemen Kiai dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Tiga Pondok Pesantren Provinsi Jambi," *Tesis*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

<sup>11</sup> Syafruddin, "Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Rokan Hilir," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				konstruktivisme guru PAI	an Akhlakul Karimah Di Mi Miftahuddin iyah Cabangbungin Bekasi (Penelitian Di Mi Miftahuddin iyah Cabangbungin Kab Bekasi)
2	Imam Syafi'i 2017	Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan	a. Topik pengembangan karakter santri b. Pendekatan kualitatif	Fokus pada kepemimpinan kiai, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran guru PAI	
3	Amat Syarifudin 2023	Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri	a. Topik pembentukan karakter b. Pendekatan kualitatif	Fokus pada karakter kewirausahaan, sedangkan penelitian ini fokus pada akhlakul karimah melalui pendekatan konstruktivisme	
4	Ali Pirdaus 2021	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri	a. Topik pengembangan karakter b. Pendekatan kualitatif	Penelitian menekankan pada jiwa entrepreneur dari sisi pimpinan, sementara penelitian ini dari sisi strategi guru PAI	
5	Syafruddin 2013	Manajemen Pesantren dalam	a. Topik pembentukan karakter	Menekankan pada membina	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Membina Kemandirian Santri	dan kemandirian b. Pendekatan kualitatif	kemandirian, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan akhlakul karimah	

#### Pembahasan Penelitian:

Merujuk pada Tabel 1.1 di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang tinggi, karena secara khusus mengangkat strategi pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa MI. Fokus ini belum banyak diangkat dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada aspek manajerial, kewirausahaan, atau peran kepemimpinan kiai.



#### F. Definisi Istilah

Demi memperjelas makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian secara ringkas mengenai beberapa kata kunci berikut. Alternatif lainnya, Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis akan menjabarkan beberapa istilah kunci secara singkat sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Konstruktivisme: Merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam

membangun pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi, serta interaksi sosial. Dan Langkah-langkah sistematis yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 2) Defisi Konseptual

a) Strategi

b) Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini juga mengedepankan sikap saling menghormati antarumat beragama sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat demi terciptanya persatuan dan kesatuan **KHUSYAHAN**. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan dalam mentransmisikan ajaran-agaran agama kepada peserta didik, melainkan juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai sosial yang berkontribusi pada terbentuknya pribadi yang saleh dan memiliki kepedulian serta rasa hormat terhadap sesama.

Berdasarkan pengertian tersebut, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai sebuah rancangan terstruktur yang dirancang oleh pendidik untuk membimbing,

mengarahkan, dan memotivasi peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam sehingga mereka mampu tumbuh menjadi pribadi muslim yang utuh dan berkarakter.

c) Akhlakul karimah

Akhlekul karimah adalah perilaku atau budi pekerti yang bersumber dari ajaran islam, mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, rendah hati, dan adil. Akhlakul karimah merupakan implementasi dari keimanan yang benar dan merupakan cerminan dari pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan islam, akhlakul karimah menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang mulia dan berakhlek islam.



Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعْثُتُ لِأَنِّي مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Bukhari).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlek-manusia>

Ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam, bahkan menjadi tujuan utama kenabian Muhammad SAW.

Dalam lingkungan madrasah, khususnya di MI Miftahuddin Kp. Cangkrin Desa Jayalaksana Kecamanatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi, membentuk akhlakul karimah harus menjadi prioritas utama. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlaq tersebut melalui pembelajaran, keteladanan, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang membentuk karakter siswa.

### 3) Secara Operasional



Penegasan operasional dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai penjabaran batasan konsep yang digunakan secara konkret dan terfokus. Adapun dalam **KH. ABDUL CHALIM** konteks penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MI Miftahuddiniyah Cabangbungin Bekasi”, yang dimaksud adalah berbagai pendekatan dan upaya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan memperkuat akhlak mulia peserta didik. Peningkatan akhlakul karimah ini diwujudkan melalui praktik kegiatan religius seperti pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah,

kegiatan menghafal serta membaca Al-Qur'an (tadarus) khususnya juz ke-30. Dengan pemilihan judul ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi positif dalam bentuk wawasan, pemahaman, serta nilai manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan Islam



